

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat merupakan seseorang (seorang profesional) yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kustanto, 2017). Menurut data

PPSDM Kesehatan (2018) jumlah perawat di Indonesia sebanyak 288.405 orang, dan jumlah distribusi perawat di Sumatera Utara sebanyak 8.796 orang. Tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. Perawat harus bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien yang muncul pada pasien akibat sakitnya, ketegangan, kejenuhan dalam menghadapi pasien dengan kondisi yang menderita sakit kritis atau keadaan terminal, disisi lain ia harus selalu dituntut untuk selalu tampil sebagai profil perawat yang baik oleh pasiennya (Utomo, 2019). Menurut Golizeck (2017) situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres.

Stress kerja pada profesi keperawatan merupakan salah satu bentuk permasalahan dan dapat mempengaruhi kinerja secara negatif yang terjadi dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit setempat (Prasetyo, 2017). Kejadian stres merupakan kejadian epidemi dunia pada abad ke-21. Dalam laporan yang dinyatakan oleh National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH) bahwa sekitar 40% pekerja menyatakan bahwa pekerjaan mereka penuh dengan tekanan pada tingkat yang membahayakan dan menetapkan perawat sebagai profesi yang paling berisiko sangat tinggi mengalami stress, sebab perawat memiliki tugas dan tanggung jawab kepada keselamatan nyawa manusia. Laporan lainnya yang bersumber dari Attitude in American Workplace VII menyebutkan bahwa sekitar 80% pekerja merasakan stress dalam pekerjaannya dan mereka membutuhkan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut (WHO, 2018 Herqutanto, et al 2018).

Stres yang didapatkan perawat di tempat kerja dapat dapat berpengaruh terhadap emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang (Gulo & Pardeed 2017). Handoko (dalam buku Wibowo, 2017), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi seseorang, hasilnya stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stress kerja. (ILO, 2016). Berdasarkan data Negara Amerika Serikat pada tahun 2017 diketahui bahwa stres patologis yang menimbulkan gejala secara regular mencapai angka 77%. Di Negara Inggris pada tahun 2017 prevalensi stres kerja, depresi dan sebesar 440.000 kasus (Tantra dan Larasati, 2017). Angka prevalensi stres kerja perawat di Vietnam sebesar 18,5 sementara di Hongkong mencapai 41,1%. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2011) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan stres pada perawat, yang berasal dari faktor intrinsik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan. Faktor ekstrinsik pekerja seperti masa kerja, beban kerja, shift kerja, rekan kerja dan lingkungan kerja (Hamali, 2018).

Hasil penelitian Hamid di ruang rawat inap jiwa RSKD Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 menunjukkan beban kerja perawat memiliki beban kerja ringan dengan tingkat stres kerja yang tergolong ringan sebanyak 27 perawat (30,7%), rutinitas kerja yang tidak monoton dengan tingkat stres kerja yang tergolong ringan sebanyak 18 perawat (20,5%), lingkungan kerja yang baik dengan tingkat stres kerja yang tergolong ringan sebanyak 23 perawat (26,1%), hubungan interpersonal yang buruk dengan tingkat stres kerja yang tergolong sedang sebanyak 23 perawat (26,1%), dan peran dalam organisasi yang tidaksesuai, dengan tingkat stres kerja yang tergolong sebanyak 20 perawat (22,7%).

Hasil penelitian Dadang Hawari di RSJ AISYAH tahun 2018 menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan stress kerja pada perawat yaitu karakter pasien sebesar 23 %, kemudian faktor beban kerja dan masalah administrasi yaitu 20 %, selanjutnya konflik antar staf sebesar 19 % dan yang terakhir faktor masalah perawatan pasien sebesar 18 %.

Hasil penelitian Sutejo(2021) di RSJ Grhasia Yogyakarta menunjukkan rata-rata responden mengalami stres kerja sedang sebanyak 63 orang (60,0%) dan hasil didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh pada tingkat stres kerja adalah beban kerja.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Mohammad Ildrem pada 18 Februari tahun 2022, jumlah perawat yang aktif bekerja sebanyak 136 orang. Setelah dilakukan wawancara kepada 5 orang perawat di ruangan mawar, didapati hasil 2 dari 5 perawat mengatakan mengalami stress kerja, akibat lingkungan kerja, yang mengalami kebisingan oleh suara pasien yang menyanyi dan menjerit –jerit dan fasilitas di ruangan kurang memadai. Sehingga bekerja terasa lebih gerah dan panas. 3 orang perawat mengatakan stress kerja akibat beban kerja dan yang lumayan berlebihan, seperti mengganti laken memberi makan, menjemur dan memeriksa ttv serta mencatat hasil perkembangan status pasien dan karena aktivitas yang monoton di RSJ.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor penyebab stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi bagaimana faktor- faktor penyebab stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan berdasarkan beban kerja
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan berdasarkan shift kerja
3. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan berdasarkan masa kerja perawat
4. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan berdasarkan lingkungan kerja perawat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi RSJ Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor faktor penyebab stres kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Mohammad Ildrem Medan.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menambah bahan bacaan di perpustakaan tentang penyebab faktor penyebab stres kerja perawat.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai perawat.

**d. Bagi Peneliti selanjut nya**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian berikutnya yang sejenis atau berkaitan dengan menambah variabel yang lebih luas.